

Minat Mahasiswa Universitas Brawijaya Terhadap Penggunaan *Internet Banking* Dalam Transaksi Pembayaran SPP: Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*

Oleh:

Cindhe Puspita Larasati

105020300111041

Dosen Pembimbing:

Lutfi Harris, M.Ak., Ak.

Abstract

This study examined factors that influence attitude and intention to use internet banking services with Modified Technology Acceptance Model (TAM) approach. The responses in this study are 99 JAFEB UB student which will be and have been using internet banking for university tuition fee payment. The result of this study shows that the perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived web security affect the attitude and attitude affect the intention to use internet banking for university tuition fee payment. The result of this research give the reason of the management banking company and internet banking analyst to consider factor of attitude, perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived web security in applying and developing internet banking transaction in the banking system.

Keyword: Modified Technology Acceptance Model (TAM), internet banking, intention, attitude, perceive web security.

PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan nasional serta internasional, maka sangatlah diharuskan perbankan menggunakan internet untuk mempermudah aktivitasnya. Layanan perbankan yang memanfaatkan internet inilah yang sering disebut dengan *internet banking*. Bagi nasabah, *internet banking* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan lebih aman, mudah, dan cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke bank. Sedangkan bagi pihak perbankan, *internet banking* dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan juga profitabilitas.

Berbagai keuntungan *internet banking* membuat Universitas Brawijaya menyediakan layanan pembayaran SPP *online* menggunakan *internet banking* bagi mahasiswa. Layanan ini diharapkan akan mempermudah mahasiswa dalam transaksi pembayaran SPP dan membuat pihak universitas lebih cepat menerima informasi pembayaran SPP. Meskipun banyak keuntungan yang didapat dari penggunaan *internet banking*, namun ternyata penggunaan *internet banking* masih relative rendah. Kenyataan tentang masih rendahnya penggunaan *internet banking* adalah masih banyaknya mahasiswa yang mengantri di bank pada saat membayar SPP. Hal ini dikarenakan tidak ada kepuasan, belum meratanya kualitas, dan banyaknya isu-isu mengenai keandalan dan keamanan transaksi menggunakan *internet banking*.

Masih rendahnya pemanfaatan *internet banking* sebagai layanan pembayaran SPP di Universitas Brawijaya nampaknya sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan *internet banking* bergantung dari bagaimana nasabah dapat menerima sistem tersebut (Ramadhani, 2008). Adapun *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu model yang dibangun dengan tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi (Wibowo, 2006). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model perilaku yang menjelaskan mengenai penerimaan teknologi.

Penelitian tentang penggunaan *internet banking* telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh Cheng, *et al.* (2006). Konstruksi hubungan antar variabel yang dikembangkan dalam penelitian Cheng, *et al.* (2006) didasarkan pada teori TAM. Teori TAM telah digunakan dalam berbagai penelitian yang memprediksi minat untuk menerima atau mengadopsi berbagai macam teknologi dan sistem komputer (Suh dan Han, 2002; Shih, 2004; Al-Somali *et al.*, 2009; serta Nasri dan Charfeddine, 2012). Selain menggunakan TAM, Cheng, *et al.* (2006) juga menambahkan persepsi keamanan web sebagai variabel lain yang mempunyai efek dalam penggunaan *internet banking*.

Selanjutnya, dengan model TAM serta persepsi keamanan web, penelitian ini mencoba untuk mendeteksi pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan serta persepsi keamanan web terhadap sikap serta minat penggunaan *internet banking*, khususnya di Indonesia. Adapun unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya (UB) karena mahasiswa adalah sebagian besar yang menggunakan jasa perbankan, khususnya dalam melakukan transaksi pembayaran Surat Persetujuan Pembayaran (SPP). Selain itu, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mahasiswa juga sangat berperan dalam perkembangan teknologi. Sehingga pemanfaatan *internet banking* sebagai sarana pembayaran SPP bagi mahasiswa

Universitas Brawijaya diharapkan akan mempengaruhi keefektifan dan keefesienan transaksi keuangan.

RUMUSAN MASALAH

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP?
3. Apakah persepsi keamanan web berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP?
4. Apakah sikap penggunaan *internet banking* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP.
2. Untuk menguji pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP.
3. Untuk menguji pengaruh positif persepsi keamanan web terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP.
4. Untuk menguji pengaruh positif sikap penggunaan *internet banking* terhadap minat penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dalam transaksi pembayaran SPP.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan data ekonomi, keuangan, maupun non-keuangan yang dikonversi ke dalam bentuk satuan keuangan dan kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran berupa informasi (Wilkinson, 1993). Selanjutnya, Artha (2011) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi merupakan suatu sistem yang dapat membantu untuk membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi yang

berkenaan dengan akuntansi. Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi ini dapat menyebarkan informasi-informasi yang terkait dengan akuntansi secara lebih cepat dan ekonomis.

Salah satu manfaat utama dari fasilitas tersebut dapat membantu membuat siklus penerimaan ataupun pengeluaran yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan dengan berbasis teknologi informasi. Proses penerimaan dan pengeluaran yang dulunya dilakukan secara tunai, selanjutnya dengan adanya *internet banking* dapat lebih mudah dilakukan lewat perantara bank tanpa harus terlebih dahulu bertatap muka. Sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, efektif dan efisien (Rahmadanti, 2013).

Internet Banking

Terkait *internet banking* sebagai salah satu inovasi teknologi pada perbankan, *internet banking* merupakan pelayanan transaksi elektronik melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan internet tanpa ada batas tempat atau waktu pelaksanaan transaksi perbankan sehingga lebih mudah dan cepat seperti transaksi pembayaran atau transfer dana yang dapat dilakukan di setiap tempat dan waktu (Alsajjan and Dennis, 2006). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/18/DPNP/2004, *internet banking* adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian dan kegiatan *internet only bank* tidak diperkenankan.

Menurut Raharjo (2001) *internet banking* memberikan beberapa keuntungan yang lebih besar dibandingkan risikonya. Adapun keuntungan tersebut antara lain: *business expansion, customer loyalty, revenue and cost improvement, competitive advantage*, dan *new business model*. Dan risikonya antara lain: faktor kecepatan dan kualitas koneksi dan faktor kepercayaan terhadap keamanan bank.

Meskipun pemanfaatan fasilitas *internet banking* memiliki risiko, namun masih banyak bank yang menggunakan layanan ini. Hal itu juga diikuti oleh semakin banyaknya pengguna *internet banking* terkait dengan efektivitas, efisiensi, serta ekonomisnya dalam setiap aktivitas perbankan. Adapun mahasiswa sebagai salah satu pengguna yang memanfaatkan ataupun berpotensi memanfaatkan fasilitas ini khususnya dalam melakukan transaksi pembayaran Surat Persetujuan Pembayaran (SPP).

Internet Banking sebagai Fasilitas Pembayaran Surat Persetujuan Pembayaran (SPP) di Universitas Brawijaya (UB)

Pembayaran SPP adalah tindakan pembayaran iuran pendidikan yang telah ditentukan waktunya yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Sejak tahun 2005, sistem registrasi atau daftar ulang mahasiswa Universitas Brawijaya dilaksanakan secara online terpadu bekerjasama dengan bank yang disebut dengan layanan *Campus E-Banking*. Tagihan mahasiswa dapat dibayarkan melalui

loket di seluruh cabang bank, ATM, *mobile banking*, maupun *internet banking*. Transaksi setoran tersebut dapat dimonitor oleh pimpinan universitas melalui layanan Sistem Informasi Pelaporan (SIMPEL). Dengan transaksi real-time, perubahan tagihan pembayaran di bank dapat dilakukan oleh staf keuangan dari Universitas Brawijaya (Setiawan, 2008).

Layanan *internet banking* diharapkan akan mempermudah mahasiswa dalam transaksi pembayaran SPP karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta mudah, aman, nyaman, dan akurat. Sehingga dengan menggunakan layanan *internet banking*, mahasiswa tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mengantri di bank. Bagi universitas sendiri, layanan *internet banking* ini akan lebih memudahkan dalam mengadministrasikan pembayaran mahasiswa dan menerima laporan pembayaran yang lebih akurat dan tepat waktu karena data pembayarannya langsung secara otomatis tersimpan di *database* universitas (selma.ub.ac.id). Hal ini akan membuat aktivitas mahasiswa maupun universitas lebih efektif dan efisien.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis (1989) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Pada era pengenalan model TAM, banyak penelitian yang mencoba membandingkan TAM dengan TRA. Davis *et al.* (1989) menemukan bahwa TAM menjelaskan lebih baik tentang keinginan untuk menerima teknologi di bandingkan dengan TRA. Davis (1989) menyatakan TAM merupakan sebuah model penerimaan sistem teknologi informasi yang diciptakan untuk membantu peneliti memahami bagaimana sistem tersebut dimengerti dan akan digunakan oleh pemakai. Dalam model TAM minat penggunaan teknologi akan dipengaruhi oleh sikap yang sebelumnya akan dipengaruhi juga oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989).

Menurut Cheng *et al.* (2006), TAM merupakan model yang banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi dan baru-baru ini diterapkan untuk memprediksi pengadopsian internet dengan baik. Hal ini dikarenakan banyaknya dukungan empiris (Suh dan Han, 2002; Shih, 2004; Gardner dan Amaroso, 2004; Darsono, 2005; Al-Somali *et al.*, 2009; serta Nasri dan Charfeddine, 2012). Cheng *et al.* (2006) juga menyebutkan bahwa TAM telah banyak digunakan dalam penelitian untuk memprediksi minat untuk menerima atau mengadopsi dari berbagai macam teknologi dan sistem komputer.

Minat

Berdasarkan Jogiyanto (2007), dalam bukunya disebutkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda, minat perilaku (*behavioral intention*) masih merupakan minat (*intention*). Minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Sedangkan perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Sehingga perilaku akan dilakukan jika seseorang mempunyai minat untuk melakukannya. Dan

minat perilaku akan menentukan perilakunya. Minat dapat berubah sewaktu-waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan di minat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan minat pemanfaatan sistem dalam penelitian ini adalah dorongan seseorang untuk melakukan perilaku penggunaan sistem *internet banking*.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Sehingga, jika seseorang merasa percaya bahwa menggunakan layanan *internet banking* berguna maka orang itu akan menggunakannya atau sebaliknya. Oleh karena itu, tingkat kemanfaatan *internet banking* mempengaruhi sikap nasabah terhadap sistem tersebut (Ramadhani, 2008). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi, yaitu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Suh dan Han (2002); Shih (2004); Cheng *et al* (2006); Al-Somali *et al* (2009); serta Nasri dan Charfeddine (2012). Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H1: Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Sehingga jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya dan sebaliknya (Jogiyanto, 2007). Menurut Amijaya yang mendasar pada Iqbaria (2000) persepsi kemudahan ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi, yaitu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Suh dan Han (2002); Shih (2004); Al-Somali *et al* (2009); serta Nasri dan Charfeddine (2012). Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H2: Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*.

Persepsi Keamanan Web

Keamanan didefinisikan sebagai suatu ancaman yang menciptakan keadaan, kondisi, atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan kesulitan ekonomi berupa

kerusakan sumber daya data atau jaringan, pengungkapan, modifikasi data, penolakan layanan dan/ atau penipuan, pemborosan, dan penyalahgunaan (Kalakota & Winston, 1997). Cheng *et al.* (2006) mengatakan bahwa rasa aman dalam melakukan transaksi di web sering di kutip oleh pengguna sebagai faktor utama untuk menghilangkan kekhawatiran mereka tentang penggunaan internet yang efektif untuk melakukan transaksi secara *online*. Salisbury *et al.* (2001) menyebutkan bahwa persepsi keamanan web merupakan faktor utama yang mempengaruhi pelanggan untuk melakukan pembelian di WWW (*World Wide Web*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan web berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Jahangir dan Begum (2008) serta Nasri dan Charfeddine (2012). Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh sikap terhadap minat penggunaan *internet banking*. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H3: Persepsi keamanan web berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*.

Sikap

Sikap (*attitude*) didefinisikan oleh Davis *et al.* (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap individu yang mendukung penggunaan teknologi sistem informasi akan secara otomatis mendorong pemanfaatan serta penggunaan teknologi sistem informasi (Hamzah, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan Brown *et al.* (2004) sikap adalah faktor yang mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap minat diadopsinya *internet banking*. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap penggunaan *internet banking* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Suh dan Han (2002); Shih (2004); Cheng *et al.* (2006); Al-Somali *et al.* (2009); serta Nasri dan Charfeddine (2012). Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh sikap terhadap minat penggunaan *internet banking*. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H4: Sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap minat (*intention*) penggunaan *internet banking*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data angka yang diperoleh dari responden dan kemudian diolah menggunakan alat statistik untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diselidiki.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Brawijaya (JAFEB UB) yang berstatus aktif pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 61.230 mahasiswa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *judgment sampling* dalam pengambilan sampel. Kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang peneliti gunakan untuk memilih sampel dalam penelitian adalah mahasiswa JAFEB UB yang telah menggunakan maupun akan menggunakan layanan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mencantumkan pertanyaan pada kuisioner mengenai apakah mahasiswa telah atau akan menggunakan layanan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP.

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengetahui secara pasti jumlah mahasiswa UB yang menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Oleh karena itu, untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian mengikuti saran dari Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006). Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) mengatakan bahwa untuk menentukan ukuran sampel, yaitu berkisar diatas 30 hingga 500 sampel dan minimum jumlah sampel sebanyak beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 5 variabel, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan web, sikap, dan minat. Oleh karena itu, jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey*. Survei (*survey*) adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogiyanto, 2010). Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer diperoleh peneliti dengan memberikan kuisioner kepada mahasiswa JAFEB UB. Item pertanyaan dalam kuisioner penelitian ini adalah merupakan item-item pertanyaan yang mendasarkan pada jurnal penelitian Cheng *et al.* (2006).). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel sikap dan minat. Sedangkan variabel independen yang dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kamanan web. Pengukuran indikator variabel menggunakan skala likert tujuh poin.

Evaluasi Model

Evaluasi model dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *SmartPLS*. Analisis PLS adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Evaluasi model dalam PLS dilakukan dengan melakukan evaluasi pada *outer model* dan *inner model*. *Outer model*

merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (JAFEB UB) yang berstatus aktif pada tahun ajaran 2013/ 2014 yang telah dan akan menggunakan *internet banking* sebagai sarana untuk melakukan pembayaran SPP. Peneliti menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada mahasiswa JAFEB UB dalam jangka waktu satu minggu. Dalam jangka waktu satu minggu tersebut, peneliti berhasil menyebarkan 130 kuisisioner. Jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuisisioner dapat disajikan secara rinci pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	%
Jumlah kuisisioner yang disebar	130	100 %
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	(0)	0 %
Jumlah kuisisioner yang kembali	130	100%
Jumlah kuisisioner yang digugurkan	(31)	23,85 %
Jumlah kuisisioner yang digunakan	99	76,15 %
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)		100 %
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>)		76,15 %

Sumber: Data primer (diolah)

Selanjutnya, gambaran profil responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Profil Responden

1. Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	40	40,40 %
Perempuan	59	59,60 %
Total	99	100 %
2. Umur	Jumlah	%
< 20 tahun	52	52,53 %
20 – 25 tahun	47	47,47 %
25 – 30 tahun	0	0 %
Total	99	100 %
3. Semester	Jumlah	%
Semester 2	17	17,17 %

Semester 4	60	60,61 %
Semester 6	20	20,20 %
Semester 8	2	2,02 %
Total	99	100 %
4. Penggunaan <i>Internet Banking</i> dalam Transaksi Pembayaran SPP	Jumlah	%
Sudah menggunakan	38	38,38 %
Akan Menggunakan	61	61,62 %
Total	99	100 %
5. Penggunaan <i>Internet Banking</i> pada Bank dalam Transaksi Pembayaran SPP	Jumlah	%
BCA	23	23,23 %
BRI	24	24,25 %
BNI	10	10,10 %
Mandiri	40	40,40 %
Lainnya	2	2,02 %
Total	99	100 %
6. Jangka Waktu Penggunaan <i>Internet Banking</i> dalam Transaksi Pembayaran SPP	Jumlah	%
1 – 6 bulan	10	26,32 %
6 – 12 bulan	13	34,21 %
1 – 4 tahun	14	36,84 %
>4 tahun	1	2,63 %
Total	38	100 %

Sumber: Data primer (diolah)

EVALUASI MODEL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Parameter uji validitas konvergen dapat diketahui berdasarkan hasil *output* algoritma smartPLS berupa *outer loading*, AVE, dan *communality*. Hasil AVE dan *communality* akan disajikan pada Tabel 3 dan hasil *outer loading* pada Tabel 4, berikut ini:

Tabel 3
Hasil AVE dan *Communality*

Konstruk	AVE	<i>Communality</i>
PU	0,721	0,721
PEOU	0,856	0,856
PWS	0,825	0,825
ATT	0,774	0,774
IU	0,798	0,798

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4
Hasil *Outer Loading*

	PU	PEOU	PWS	ATT	IU
PU1	0,876				
PU2	0,716				
PU3	0,919				
PU4	0,871				
PEOU1		0,889			
PEOU2		0,933			
PEOU3		0,925			
PEOU4		0,953			
PWS1			0,892		
PWS2			0,920		
PWS3			0,923		
PWS4			0,899		
ATT1				0,883	
ATT2				0,872	
ATT3				0,867	
ATT4				0,896	
IU1					0,871
IU2					0,926
IU3					0,883

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

PU:persepsi kegunaan; **PEOU:**persepsi kemudahan penggunaan; **PWS:**persepsi keamanan web; **ATT:**sikap; **IU:**minat.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai AVE dan *communality* setiap variabel adalah lebih dari 0,5. Dan pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan adalah valid.

Parameter uji validitas diskriminan dapat diketahui dari hasil *output* algoritma yang berupa *cross loading*, akar AVE dan korelasi variabel laten. Hasil akar AVE dan korelasi variabel laten disajikan pada Tabel 5 dan hasil *cross loading* disajikan pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

Konstruk	Akar AVE	ATT	IU	PEOU	PU	PWS
ATT	0,880	1,000				
IU	0,893	0,636	1,000			
PEOU	0,925	0,619	0,641	1,000		
PU	0,849	0,695	0,678	0,699	1,000	
PWS	0,908	0,484	0,425	0,507	0,495	1,000

Tabel 6
Hasil Cross Loading

Konstruk	PU	PEOU	PWS	ATT	IU
PU1	0,876	0,583	0,430	0,605	0,595
PU2	0,716	0,457	0,350	0,460	0,431
PU3	0,919	0,642	0,423	0,607	0,661
PU4	0,871	0,667	0,468	0,663	0,592
PEOU1	0,591	0,889	0,436	0,544	0,629
PEOU2	0,642	0,933	0,462	0,529	0,549
PEOU3	0,664	0,925	0,514	0,626	0,605
PEOU4	0,686	0,953	0,459	0,585	0,589
PWS1	0,478	0,476	0,892	0,481	0,380
PWS2	0,413	0,460	0,920	0,385	0,325
PWS3	0,488	0,452	0,923	0,427	0,404
PWS4	0,413	0,451	0,899	0,453	0,424
ATT1	0,625	0,551	0,408	0,883	0,568
ATT2	0,691	0,616	0,469	0,872	0,614
ATT3	0,559	0,465	0,429	0,867	0,493
ATT4	0,553	0,529	0,390	0,896	0,549
IU1	0,561	0,567	0,357	0,479	0,871
IU2	0,646	0,630	0,423	0,599	0,926
IU3	0,604	0,524	0,356	0,611	0,883

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

PU:persepsi kegunaan; **PEOU:**persepsi kemudahan penggunaan; **PWS:**persepsi keamanan web; **ATT:**sikap; **IU:**minat.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa akar AVE pada semua variabel lebih besar dari korelasi antar variabel laten. Dan pada Tabel 6 juga diketahui bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan web, sikap, dan minat telah valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Parameter yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) berdasarkan Chin (1995) menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan reliabel apabila nilai dari *cronbach alpha* lebih dari 0,6 dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Hasil *cronbach alpha* dan *composite reliability* disajikan pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
PU	0,868	0,911

PEOU	0,944	0,960
PWS	0,930	0,950
ATT	0,903	0,932
IU	0,874	0,922

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

PU:persepsi kegunaan; **PEOU:**persepsi kemudahan penggunaan; **PWS:**persepsi keamanan web; **ATT:**sikap; **IU:**minat.

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbachs alpha* lebih dari 0,6 dan nilai dari *composite reliability* adalah lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Parameter yang digunakan untuk evaluasi *inner model* dalam smartPLS adalah koefisien determinan (Uji R^2) dan koefisien *path* atau *t-value*. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Nilai R^2 ditampilkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Nilai R Square

Konstruk	R Square
ATT	0,531522
IU	0,404783

Sumber: Data Primer (diolah)

Total nilai R^2 digunakan untuk menghitung *Goodness of Fit* (GOF), karena dalam smartPLS tidak tersedia menu khusus untuk menghitung GOF. Nilai GOF digunakan untuk menunjukkan apakah suatu model adalah *fit*. GOF mencerminkan seberapa besar variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Berdasarkan Tabel 4.12 dan 4.17, maka *Goodness of Fit* (GOF) dalam penelitian ini dapat diukur dengan perhitungan berikut (Jogiyanto, 2009 berdasarkan Tanenhaus *et al.*, 2005):

$$\begin{aligned}
 \text{Goodness of Fit (GOF)} &= \sum \sqrt{\text{Communalita}y \times R^2} \\
 &= (\sqrt{0,773573 \times 0,531522}) + (\sqrt{0,798387 \times 0,404783}) \\
 &= 0,467490 + 0,361684 = 0,829173
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dihasilkan nilai GOF sebesar 0,829173. Hal tersebut diartikan bahwa variabel independen (X) yang terdiri dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan web dapat menjelaskan sebesar 82,92% dari sikap dan minat penggunaan *internet banking*. dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah baik untuk dijadikan suatu model penelitian. Karena semakin tinggi nilai GOF maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis satu ekor (*one-tailed*). Oleh karena itu, hipotesis diterima apabila memiliki nilai t-statistik lebih dari 1,64. Di bawah ini disajikan hasil nilai *path coefficient* pada Tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Path Coefficient

Konstruk	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic (O/ STERRI)</i>	Keputusan
PU → ATT	0,474	4,616	Diterima (H1)
PEOU → ATT	0,217	2,161	Diterima (H2)
PWS → ATT	0,139	1,736	Diterima (H3)
ATT → IU	0,636	8,749	Diterima (H4)

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

PU:persepsi kegunaan; PEOU:persepsi kemudahan penggunaan; PWS:persepsi keamanan web; ATT:sikap; IU:minat.

1. Hipotesis H1 diterima. Hipotesis H1 menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 4,616 (lebih besar dari nilai t-tabel 1,64). Dan variabel persepsi kegunaan dapat menjelaskan sebanyak 0,474 sikap perilaku mahasiswa untuk menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suh dan Han (2002); Shih (2004); Cheng *et al* (2006), Al-Somali *et al* (2009); serta Nasri dan Charfeddine (2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking* untuk transaksi pembayaran SPP mahasiswa UB. Mahasiswa akan memiliki sikap positif terhadap *internet banking* apabila merasakan secara langsung manfaat yang akan diperoleh jika menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan dengan cara-cara lainnya terkait transaksi perbankan dan sebaliknya. Semakin tingginya manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa ketika menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP akan dapat mengurangi ketidakpuasan yang mungkin timbul dari transaksi perbankan lainnya. Dengan demikian, nilai manfaat dari keberadaan layanan ini harus benar-benar dijaga oleh pihak bank dan universitas, sebab hal ini akan lebih memudahkan dan mempercepat keluaran informasi yang dibutuhkan bagi bank, universitas, maupun mahasiswa.
2. Hipotesis H2 diterima. Hipotesis H2 menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 2,161 (lebih besar dari nilai t-tabel 1,64). Dan variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat menjelaskan sebanyak 0,218 sikap perilaku

mahasiswa untuk menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suh dan Han (2002); Shih (2004); Al-Somali *et al* (2009); serta Nasri dan Charfeddine (2012).

Sehingga dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) bagi mahasiswa yang menggunakan *internet banking* khususnya dalam transaksi pembayaran SPP. Iqbaria (1994) dalam Fahmi Natigor (2006) membuktikan bahwa penggunaan teknologi bukan karena adanya tekanan, melainkan karena memang mudah digunakan. Kemudahan memiliki karakteristik antara lain: mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akan menggunakan *internet banking* apabila aplikasinya mudah dipahami dan digunakan sehingga akan mengurangi usaha mahasiswa untuk mempelajari bagaimana cara bertransaksi menggunakan *internet banking*. Dan sebaliknya, mahasiswa tidak akan menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP jika aplikasinya sulit dipahami dan sulit dioperasikan.

3. Hipotesis H3 diterima. Hipotesis H3 menyatakan bahwa persepsi keamanan web berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 1,736 (lebih besar dari nilai t-tabel 1,64). Dan variabel persepsi keamanan web dapat menjelaskan sebanyak 0,139 sikap perilaku mahasiswa untuk menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jahangir dan Begum (2008) serta Nasri dan Charfeddine (2012).

Berdasarkan Howcroft *et al.* (2002) dalam Rahmadanti (2013), seorang pengguna *internet banking* yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa akan memberikan perhatian khusus terhadap isu keamanan dan privasi. Hal tersebut menyebabkan isu keamanan dan privasi sebagai hambatan dalam pengadopsian *internet banking*. Apabila mahasiswa beranggapan bahwa bertansaksi menggunakan *internet banking* adalah aman, maka mereka akan menggunakan fasilitas tersebut khususnya dalam transaksi pembayaran SPP. Atau sebaliknya, jika mahasiswa beranggapan bahwa menggunakan *internet banking* tidak aman, maka mereka tidak akan menggunakannya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa persepsi keamanan merupakan bagian yang penting dalam bertransaksi melalui internet.

4. Hipotesis H4 diterima. Hipotesis H4 menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 8,749 (lebih besar dari nilai t-tabel 1,64). Dan variabel sikap dapat menjelaskan sebanyak 0,636 minat mahasiswa untuk menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng *et al* (2006); Al-Somali *et al* (2009); Shih (2004); Suh dan Han (2002); serta Nasri dan Charfeddine (2012).

Semakin banyak informasi yang diperoleh mahasiswa mengenai *internet banking*, maka mahasiswa akan semakin dapat mengevaluasi layanan *internet banking* pada suatu bank khususnya sebagai salah satu fasilitas yang digunakan untuk melakukan pembayaran SPP. Jika informasi yang diterima mahasiswa mengenai *internet banking* adalah hal yang positif, maka akan berdampak pada semakin positif pula minat yang ditunjukkan.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki *internet banking* akan membentuk sebuah informasi positif bagi mahasiswa khususnya, sehingga akan berdampak pada terciptanya sikap yang positif terhadap penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Sikap positif tersebut kemudian akan berdampak pada semakin besarnya minat mahasiswa dalam penggunaan *internet banking* sebagai salah satu fasilitas untuk transaksi pembayaran SPP. Untuk tetap menjaga dan meningkatkan sikap yang positif tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi informasi-informasi negatif mengenai *internet banking*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam *Technology Acceptance Model* dan variabel persepsi keamanan web yang merupakan pengembangan dari *Technology Acceptance Model* berpengaruh positif terhadap sikap perilaku dalam menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa UB. Dalam penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa variabel sikap dalam *Technology Acceptance Model* berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *internet banking* oleh mahasiswa dalam transaksi pembayaran SPP. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, H3, dan H4 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suh dan Han (2002); Shih (2004); Cheng *et al* (2006); Al-Somali *et al* (2009); Jahangir dan Begum (2008); serta Nasri dan Charfeddine (2012).

Terlepas dari keterbatasan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen bank dan analisis *internet banking* untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kinerja. Serta bagi pihak universitas dapat dijadikan pula pertimbangan dalam melakukan kerja sama dengan pihak bank dalam menyediakan layanan *internet banking* untuk transaksi pembayaran SPP. Sehingga untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan *internet banking* sebagai sarana pembayaran SPP, maka bank harus mampu menumbuhkan rasa kepercayaan bahwa penggunaan *internet banking* adalah cepat, mudah, dan aman. Sehingga mahasiswa akan terpacu untuk menggunakan *internet banking* secara terus menerus, khususnya dalam transaksi pembayaran SPP.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain: Objek penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (JAFEB UB) saja, sehingga tidak dapat mewakili penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP oleh seluruh

mahasiswa UB. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas. Selain faktor-faktor yang terdapat pada model TAM masih terdapat beberapa faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi sikap dan minat perilaku nasabah dalam penggunaan *internet banking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R., Ahuja, M., Carter, P.E., dan Gans, M. Early and Late Adopters of IT Innovations: Extensions to Innovation Diffusion Theory. Unpublished, 1998a. Florida State University.
- Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50 No. 2, pp. 179-211.
- Alsajjan, B., Dennis, C., 2006. *The Impact of trust on acceptance of online banking. In: European Association of Education and Research in Commercial Distribution, 27–30 June 2006, Brunel University, West London, United Kingdom.*
- Al-Somali, Sabah Abdullah, Gholami, Roya, & Clegg, Ben. 2009. *An investigation into the acceptance of online banking in Saudi Arabia. Technovation, 29(2), 130-141.*
- Anggraini, Rosalina Yuri. 2012. *Penerimaan Internet Banking: Technology Acceptance Model (TAM) yang Dimodifikasi. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.*
- Artha, U. 2011. *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Kepercayaan, Inovasi Pribadi, dan Kesesuaian Terhadap Sikap Penggunaan E-Commerce. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.*
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No.6/ 18 /DPNP Perihal : Penerapan Manajemen Risiko Pada Aktivitas Pelayanan Jasa Bank Melalui Internet (Internet Banking).*
- Baridwan, Zaki. 1981. *Sistem Akuntansi: penyusunan prosedur dan metode. Edisi kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.*
- Bratahdarma, Angga. 2012. *Reputasi dan Akses Cepat Faktor Penting Memilih Internet Banking. <http://www.infobanknews.com/2012/05/reputasi-dan-akses-sepat-faktor-penting-memilih-internet-banking/> (diakses pada tanggal 10 Desember 2013, 08:23).*
- Brown, I., Cajee, Z., Davies, D., and Stroebel, S. 2003. *Cell Phone Banking: Predictors Of Adoption In South Africa – An Exploratory Study. International Journal of Information Management, Vol. 23 No. 5, pp. 381-94.*
- Chan, S.-C., & Lu, M.-t. 2004. *Understanding Internet banking Adoption and Use Behavior: A Hong Kong Perspective. Journal of Global Information Management, 12, 21-43.*
- Chang, Y. T. 2003. *Dynamics of Banking Technology Adoption: An Application to Internet Banking. Departement of Economics, Workshop Presentation. Coventry. UK: University of Warwick.*

- Cheng, T. C. Edwin, Lam, David Y. C., & Yeung, Andy C. L. 2006. *Adoption of internet banking: An empirical study in Hong Kong. Decision Support Systems*, 42(2006), 1558-1572. doi: 10.1016/j.dss.2006.01.002.
- Davis, Fred. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance If Information Technology. MIS Quarterly*. Vol. 13 Iss. 3, pp. 319-340.
- Dixit, N. 2010. *Acceptance of e-banking among adult customers: An empirical investigation in India. Journal of Internet Banking and Commerce*, 15(2).
- Hall, James. A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jilid 1. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilman, Eko. S. 2011. Nasabah M-BCA dan KlikBCA Tumbuh 30%. <http://www.investor.co.id/home/nasabah-m-bca-dan-klikbca-tumbuh-30/218> (diakses pada tanggal 21 November 2013, 10:33).
- Hong, W., Thong, J. Y. L., Wong, W. M., & Tam, K. Y. (2001). *Determinants of user acceptance of digital libraries: an empirical examination of individual differences and system characteristics. Journal of Management Information Systems*, 18(3), 97-124.
- Howcroft, B., Hamilton, R., & Hower, P. 2002. *Consumer attitude and the usage and adoption of home-based banking in the United Kingdom. International Journal of Bank Marketing*, 20(3), 111-121.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Intana, Lila. 2012. Pengguna Internet Banking CIMB Niaga Naik 90%. <http://www.swa.co.id/technology/pengguna-internet-banking-cimb-niaga-naik-90> (diakses pada tanggal 10 Desember 2013, 08:25).
- Jahangir, Nadim, & Begum, Noorjahan. 2008. *The role of perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy, and customer attitude to engender customer adaptation in the context of electronic banking. Business Management*, 2, 32-40.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogtakarta : ANDI.
- Jogiyanto, H. M., Abdillah, Willy. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kalakota, R., & Winston, A. B. 1997. *Electronic commerce: A manager's guide*. : AddisonWesley.
- Kusuma, Dewi. 2013. Transaksi *Internet Banking* Bank Mandiri Naik 80%, Capai Rp 150 Triliun. <http://www.m.detik.com/finance/read/2013/07/01/111531/2288748/5/> (diakses pada tanggal 21 November 2013, 10:05).
- Lederer. A. L, Maupin. D. J, Sena. M. P, Zhuang. Y. L. 2000. *The Technology Acceptance Model and World Wide Web. Decision Support System* 29 (2000) 269-282.
- Lukisatrio. 2011. Pengguna *Internet Banking* Melonjak di Asia Tenggara. <http://www.m.antaraneews.com/berita/249248/pengguna-internet-banking-melonjak-di-asia-tenggara/> (diakses pada tanggal 21 November 2013, 10:15).

- Maharsi, S., Fenny. 2006. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan dan Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pengguna *Internet Banking* di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 8, Nomor 1, Mei 2006.
- Maharsi, S., & Mulyadi, Y. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9, 18-28.
- Mahayana, Dimitri. 2012. Tiga Tantangan Internet Banking. <http://www.infobanknews.com/2012/04/tiga-tantangan-internet-banking/> (diakses pada tanggal 10 Desember 2013, 08.30).
- Mathieson, K. 1991. *Predicting user intention: comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior*. *Information Systems Research* 2 173–191.
- Nasri, Wadie, & Charfeddine, Lanouar. 2012. *Factors Affecting The Adoption Of Internet Banking In Tunisia: An Integration Theory Of Acceptance Model And Theory Of Planned Behavior*. *The Journal of High Technology Management Research*, 23 (2012), 1-14.
- Putranti, Retno. 2013. Sistem Informasi Pembayaran SPP, Tabungan, dan Uang Gedung pada SD IT Baitussalam Prambanan. *Naskah Publikasi*. Sekolah Tinggi Management Informatika dan Komputer Amikom. Yogyakarta.
- Raharjo, Budi. 2001. Aspek Teknologi dan Keamanan dalam *Internet Banking*. <http://www.indocisc.com>. Version 1.1, 2001.
- Rahmadanti, Amilya. P. 2013. Minat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penggunaan *Internet Banking*: Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Ramadhani, R. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah terhadap Layanan *Internet banking* di Semarang: dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Yogyakarta. Yogyakarta.
- Safeena, R., Abdullah. 2010. *Customer Perspectives on E-business Value: Case Study on Internet banking*. *Journal of Internet banking and Commerce*, 15.
- Salisbury, W. David, Pearson, Rodney A., Pearson, Allison W., & Miller, David W. 2001. *Perceived Security and World Wide Web Purchase Intention*. *Industrial Management & Data systems*, 165-176.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, N. Y., Siregar, R.A., Prakoso, B.S. 2008. Aplikasi Layanan *Campus E-Banking* di Universitas Brawijaya. Program Studi Ilmu Komputer, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya. Malang.
- Shih, Hung-Pin. 2004. *Extended technology acceptance model of Internet utilization behavior*. *Information & Management*, 41(6), 719-729.
- Singarimbun, Masri, & Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Suh, Bomil, & Han, Ingoo. 2002. *Effect of trust on customer acceptance of Internet banking. Electronic Commerce Research and Applications*, 1(3-4), 247-263.
- Sujianto, Agus Eko, (2009), *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Penerbit Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, ISBN: 978-602-8470-17-9.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas Brawijaya. 2014. *Tata Cara Pembayaran di Bank*. <http://selma.ub.ac.id/tata-cara-pembayaran-di-bank/> (diakses pada tanggal 21 November 2013, 10:00).
- Universitas Brawijaya. 2014. *Registrasi Administrasi Mahasiswa Universitas Brawijaya Semester Genap 2012-2013*. <http://ub.ac.id/pengumuman/detail/registrasi-administrasi-mahasiswa-universitas-brawijaya-semester-genap-2012-2013> (diakses 04 Maret 2014, 20:05).
- Venkatesh, V. & Davis, F.D. 2000. *A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies. Management Science* 46 (2), pp. 186-204.
- Wibowo, A. 2007. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Widyarini, L.A., Putro, A.Y.W.T. 2008. *Analisis Hubungan Faktor-faktor Technology Acceptance, Trust dan Risk pada Niat Nasabah Bank untuk Menggunakan Internet Banking*. The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya 6 September.
- Wikipedia. 2014. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank> (diakses pada tanggal 04 Maret 2014, 20:22).
- Wilkinson, Joseph. W. 1993. *Accounting and Information System*. Jilid 1. Edisi ketiga. Jakarta: Binapura Aksara.